

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan. Namun, dari zaman dahulu sampai era teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini peran perempuan terutama pada desa masih termarginalkan. Perempuan masih berkecukupan pada pekerjaan domestiknya seperti urusan dapur, sumur, dan kasur. Pekerjaan perempuan masih sebatas pada mengurus rumah tangga seperti contoh memasak, mencuci, dan kegiatan rumah tangga lainnya.

Pada hakikatnya, ketidakberdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya tetapi ketidakberdayaan itu bisa dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka.¹

Indonesia yang merupakan negara berkembang dalam mengangkat harkat dan martabat perempuan sebagai makhluk termulia bersama-sama dengan kaum pria sesungguhnya melalui sejarah yang panjang. Belajar dari sejarah tersebut yang lebih banyak ditampilkan adalah kaum perempuan yang sering terpinggirkan di banding kaum pria.

Dalam budaya yang berkembang di Indonesia terutama di daerah-daerah pedesaan terdapat lima peran perempuan yang sering disebut dengan panca tugas perempuan yaitu sebagai pendamping suami, pendidik anak, ibu pengatur rumah tangga, tenaga kerja, dan anggota organisasi masyarakat.²

¹ Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 42.

² Damai Yona Nainggolan, "Pemberdayaan Dan Pengembangan Wirausaha Perempuan Muda Pada Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Medan Deli Kota Medan". *Jurnal perspektif* 6, no.1 (2013): 14 Diakses pada 8 maret, 2020, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/>.

Panca tugas perempuan itu lah yang menjadikan kenapa kebanyakan perempuan di Indonesia memilih untuk bekerja dan bahkan di berbagai daerah banyak perempuan yang mencari pekerjaan. Sebagai contoh di Provinsi Jawa tengah adalah salah satu provinsi yang paling tinggi dalam daftar pencari kerja yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini di buktikan dengan pada tahun 2016 jumlah perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 148.307 di banding pria yang hanya sebanyak 127.520. Keadaan ini juga terjadi pada salah satu kabupaten di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Demak. Sebanyak 4.466 perempuan di Demak masuk daftar pencari pekerjaan di banding dengan kaum pria yang hanya sebanyak 2.707 saja.³

Jumlah para pencari pekerja tersebut merupakan para pencari pekerja yang mendaftar pada pabrik-pabrik ataupun PT yang ada di sekitar kabupaten Demak. Yang mana daya serap pekerja tidak sebanding dengan jumlah para pendaftar. Maka dari itu, di butuhkan peran masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha guna menyerap tenaga kerja agar lapangan pekerjaan semakin bertambah.

Dalam perkembangan zaman saat ini mulai berkembang kewirausahaan berbasis social atau yang sering di sebut *Social Entrepreneur*. *Social Entrepreneur* merupakan adanya individu yang memiliki visi, kreatifitas, berjiwa wirausaha, dan mampu beretika di belakang gagasan inovatif tersebut. Dengan kata lain *Social Entrepreneur* adalah seseorang yang mengetahui permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial (*social change*). Terutama di bidang kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan.⁴

Social entrepreneur dapat menjadi solusi perubahan yang dapat merubah nilai-sosial yang ada di masyarakat. Sehingga dapat menjadi peluang untuk bisa

³ Buku Statistik Triwulan IV, "data statistic ketenagakerjaan, ketransmigrasian, kependudukan," (30 Desember 2016)

⁴ Agung Surya Dwianto, "Social Entrepreneur Ship: Inovasi Dan Tantangannya Di Era Persaingan Bebas," Majalah Ilmiah Bijak, 1 Maret, 2018

merubah tatanan sosial masyarakat agar lebih baik. Melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang mampu merubah, memperbaiki dan mengendalikan kondisi sosial demi mampu mencapai perubahan sosial seperti yang di harapkan.⁵

Menyadari adanya hal tersebut, pada tahun 2006 mulai di rintis kembali sentra batik tulis Demak salah satunya yang berada di Kelurahan Karangmlati sebagai salah satu bentuk kewirausahaan sosial atau *social entrepreneur* yang di kembangkan di Kabupaten Demak. Sentra batik tulis Demak yang beralamatkan Jl. Demak - Bonang, Tembok, Karangmlati, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59517 ini mampu menyiptakan motif batik perpaduan antara pesisir dan pertanian⁶. Karena letak georgafis Kabupaten Demak yang merupakan daerah pesisir dan pertanian.⁷

Tentunya sebagai sentra pembuat batik tulis tidak hanya pekerja dari dari kaum laki-laki saja. Terdapat beberapa pekerja dari kaum hawa atau perempuan. Tidak semua pekerja perempuan full time di tempat pembuatan, tapi para pekerja perempuan memilih untuk mengerjakan pembuatan batik tersebut di rumah sambil melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Mencari uang tidak harus bekerja di kantor yang kerjanya mulai pagi jam 7 sampai sore jam 4. Bekerja bisa di lakukan di mana saja dan kapan saja termasuk di rumah sendiri seperti yang dilakukan perempuan yang bekerja di sentra batik Demak Karangmlati. Karena sejatinya tugas perempuan adalah mengurus urusan rumah tangga.

Hal tersebut merupakan bentuk pemberdayaan perempuan yang mana melibatkan perempuan dalam proses produksinya. Pemberdayaan perempuan di harapkan

⁵Muhammad Isnan Nurfaqih, Rizqi Anfanni Fahmi, "Social Entrepreneurship(Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Working Paper Keuangan Publik Islam*, no. 8 (2018)

⁶ <https://gpswisataindonesia.info/2014/04/batik-demak/>. Batik Demak. Diakses pada hari Minggu 8-3-2020 pukul 10.50 WIB

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Demak#Potensi_Ekonomi. Diakses pada hari Minggu 8-3-2020 pukul 10.53 WIB

mampu sebagai upaya-upaya perempuan dalam memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, sosial supaya perempuan mampu mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam memecahkan masalah.⁸

Pemberdayaan perempuan dalam proses produksi batik tulis ini terbentur oleh budaya sosial yang menyatakan bahwa urusan pekerjaan merupakan urusan dari suami atau laki-laki. Namun dalam pandangan agama islam pun memperbolehkan istri atau perempuan untuk bekerja⁹. Perempuan juga mempunyai hak yang sama dalam mencari nafkah. Karena beberapa tuntutan yang membuat perempuan bekerja, seperti tuntutan ekonomi, dan tuntutan kebutuhan keluarga.

Pemberdayaan perempuan memang tidak hanya bertujuan untuk memberikan ruang kepada perempuan untuk melakukan aktifitas dalam kesamaan gender. Namun, dalam pemberdayaan perempuan memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk kesejahteraan perempuan. Tidak hanya untuk meningkatkan taraf hidup perempuan tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.¹⁰

Dalam pelaksanaan proses produksi batik tulis Demak Karangmlati tidak hanya memanfaatkan perempuan untuk bekerja dan dimanfaatkan tenaganya saja. Akan tetapi, sebelumnya perempuan yang akan bekerja di latih dan di ajari bagaimana proses pembuatan batik tulis Demak. Inilah fungsi dari pendidikan perempuan, tidak hanya pendidikan formal namun juga pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk pemberdayaan perempuan dalam tujuan meningkatkan

⁸ Auliya Prasetyarini, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Aktivitas Wirausaha Emping Ketela Di Dusun Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no.1 (2017): 25

⁹ Neneng maghfiroh DKK, *Fiqih Perempuan*, (Tangerang Selatan, Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute, 2018), 3

¹⁰ Titin Agustina, Rosidah "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil," *Jurnal Abdimas* 15, no. (2011): 13

perekonomian keluarga. Hal tersebut bisa di kembangkan di kemudian hari oleh para perempuan tersebut karena tidak hanya upah saja yang di dapatkan namun juga ilmu dan keterampilan yang bisa dimanfaatkan di kemudian hari.¹¹ Memang yang di harapkan dari kegiatan pemberdayaan perempuan tidak hanya untuk jangka pendek saja, namun di harapkan juga untuk pemberdayaan jangka panjang demi keluarga yang sejahtera.

Itulah yang di harapkan dari kewirausahaan sosial, dimana yang menjadi tolak ukur berhasilnya kewirausahaan sosial bukanlah profit. Akan tetapi yang menjadi tolak ukur kesuksesan kewirausahaan ialah meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat.¹²

Sentra batik di kelurahan Karangmlati awal mulanya adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Selain sebagai pusat belajar yang menggunakan kurikulum SMA, PKBM mengajarkan cara membatik kepada peserta yang kebanyakan adalah perempuan.¹³ Ini merupakan awal mula diberdayakannya perempuan dalam proses produksi. Yang awal mulanya sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat dan sekarang menjadi sentra batik Demak.

Didirikannya PKBM Karangmlati mulanya hanyalah sebagai sarana untuk mendapatkan ijazah paket C yang di sisipi pelajaran keterampilan, kini bertransformasi menjadi *social entrepreneur* yang mampu memberdayakan masyarakat sekitar terutama para perempuan.

Beberapa penelitian pernah dilakukan mengenai pemberdayaan perempuan dalam keluarga. (1) Penelitian yang di lakukan oleh Dimas Abu Farhan yang berjudul “Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Islam Pada Kelompok Tani Wanita Sekarmulia di Desa Astomulyo

¹¹ Siti Hasanah, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan),” *Jurnal Sawwa* 9, no. 1 (2013), 73

¹² Sukmadi, *Inovasi & Kewirausahaan edisi paradigma baru kewirausahaan*, (Bandung, Humaniora press, 2016), 148-149

¹³ <https://www.jatengtime.com/2012/07/30/belajar-sekaligus-berpenghasilan-di-pkbm-karangmlati-demak.html>, diakses pada 22 maret 2020

Kecamatan Panggur Kabupaten Lampung Tengah.” Penelitian tersebut, peneliti mengkaji mengenai peran dan maksud pemberdayaan perempuan dalam suatu kelompok komunitas petani di Desa Astomulyo Kecamatan Panggur Kabupaten Lampung Tengah.¹⁴ (2) Penelitian yang dilakukan Nika Riski Fitriana yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Pedesaan (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.)*”. Dalam Penelitian tersebut peneliti mengkaji tentang peran perempuan dalam kelompok usaha bersama dalam menjalankan aktivitas-aktivitas usaha, mengkaji mengenai faktor yang melatarbelakangi terbentuknya kelompok usaha bersama yang melibatkan pemberdayaan perempuan dalam usaha-usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga pedesaan di desa Pulosari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.¹⁵ (3) Penelitian yang dilakukan Desy Marlina yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Pada UPPKS Mekarsari di Dusun Wonocatur, Banguntapan Bantul.*” Dalam penelitian tersebut, peneliti mengkaji mengenai faktor-faktor penyebab diberdayakan para perempuan pada program-program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan..¹⁶ (4) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Soni Salahuddin yang berjudul “*Analisa Double Role Istri Nelayan Dalam Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Kampung Rajungan Demak.*” Dalam

¹⁴ Dimas Abu Farhan, “Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Islam Pada Kelompok Tani Wanita Sekarmulia di Desa Astomulyo Kecamatan Panggur Kabupaten Lampung Tengah” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁵ Nika Riski Fitriana, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Pedesaan (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.)” (Skripsi, UNNES Semarang, 2016).

¹⁶ Desy Marlina, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Pada UPPKS Mekarsari di Dusun Wonocatur, Banguntapan Bantul.” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2017)

penelitian tersebut, peneliti mengkaji mengenai peran ganda seorang istri nelayan pada daerah pesisir Demak dengan memfokuskan upaya konvergensi istri nelayan sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga.¹⁷

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, belum ada yang mengkaji lebih khusus mengenai pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan penelitian tentang peran perempuan dalam *social entrepreneur* yang masih belum banyak dilakukan, sehingga perlu untuk diadakannya penelitian. Dalam penelitian ini penulis membahas lebih dalam tentang pemberdayaan perempuan pada *social entrepreneur* dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Permasalahan tentang dilibatkannya pemberdayaan perempuan dalam proses produksi pada *social entrepreneur* sehingga dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui *Social Entrepreneur* (Studi Kasus Pada Sentra Batik Tulis Demak di Kelurahan Karangmlati Kecamatan Demak Kota Kabupaten Demak)**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memuat rincian-rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka dalam melakukan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dimana peneliti memfokuskan perhatiannya pada peran istri atau perempuan dalam pemberdayaan pada *social entrepreneur* sebagai pekerjaan perempuan membantu sang suami di sentra batik tulis Demak

¹⁷ Muhammad Soni Salahuddin, “Analisa Double Role Istri Nelayan Dalam Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Kampung Rajungan Demak” (Skripsi, IAIN Kudus 2019)

Kelurahan Karangmlati Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Pengembangan dari fokus tersebut maka peneliti akan mengamati beberapa hal yaitu berbagai kegiatan-kegiatan sebagai bentuk pemberdayaan perempuan dalam *social entrepreneur*, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perempuan dalam mengembangkan sentra batik tulis Demak kelurahan Karangmlati kecamatan Demak Kota Kabupaten Demak sebagai bentuk upaya membantu perekonomian keluarga yang lebih baik sehingga kesejahteraan keluarga akan tercapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana program pemberdayaan perempuan dalam sentra batik tulis Demak “PKBM Karangmlati”?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam pengembangan sentra batik tulis Demak “PKBM Karangmlati”?
3. Bagaimana peran perempuan di sentra batik tulis Demak “PKBM Karangmlati” dalam meningkatkan perekonomian keluarga ?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian akan mempunyai nilai apabila penelitian tersebut memiliki tujuan. Berdasarkan apa yang telah di uraikan penulis dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penulisan penilian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pemberdayaan perempuan dalam sentra batik tulis Demak di Kelurahan Karangmlati Kecamatan Demak Kota Kabupaten Demak.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat perempuan dalam pengembangan sentra batik tulis Demak di Kelurahan Karangmlati Kecamatan Demak Kota Kabupaten Demak.

3. Untuk mengetahui peran perempuan di sentra batik tulis Demak di Kelurahan Karangmlati dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai pembanding antara teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan, memberikan penjelasan mengenai khasanah fenomena sosial tentang pemberdayaan perempuan dalam *social entrepreneur*, dan diharapkan untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan referensi ilmu pengetahuan ekonomi mengenai peran perempuan yang berkontribusi menguatkan ekonomi rumah tangga.

2. Manfaat secara praktis.

- a Bagi pembaca

Penelitian ini di harapkan sebagai kontribusi informasi yang dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun peneliti lainnya mengenai pemberdayaan perempuan dalam peningkatan perekonomian keluarga.

- b Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan-kebijakan pembangunan ekonomi di masa mendatang terutama pada pemberdayaan perempuan berbasis *social entrepreneur*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bermaksud untuk memberikan gambaran umum serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan.

Sehingga, nanti bisa didapatkan penelitian yang ilmiah dan sistematis. Sistematis penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari : halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian ini, meliputi :

Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka tentang gender, kedudukan perempuan dalam islam dan transformasi perempuan, *social entrepreneur*, konsep ekonomi keluarga, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting penelitian*, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penelitian yang telah di lakukan beserta dengan pembahasannya

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.